

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan menurut Undang-Undang Perpustakaan No. 43 Tahun 2007 adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam. Secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Perpustakaan ialah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual.¹ Dari pengertian di atas bahwa perpustakaan adalah ruangan ataupun bagian gedung yang menyimpan berbagai macam koleksi dan disimpan sesuai tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca.

Perpustakaan adalah ruang atau tempat yang menyediakan berbagai koleksi yang sengaja disediakan setiap pemustaka. Namun tidak sebatas itu saja, perpustakaan merupakan suatu unit kerja yang memiliki sumber daya manusia (SDM), ruang yang khusus, yang substansinya merupakan sumber informasi yang setiap saat akan digunakan oleh pemustaka.²

¹ Sulistyio Basuki, *Pengantar ilmu perpustakaan* (Gramedia Pustaka Utama, 1991), 3.

² Wiji Suwarno dan Aziz Safa, *Dasar-dasar ilmu perpustakaan: Sebuah pendekatan praktis* (Ar-Ruzz Media, 2007), 7.

Tata letak yang baik menghasilkan minimalisasi pergerakan pekerja, penanganan material dan waktu tunggu pelanggan. Hal ini akan meningkatkan produktivitas, kepuasan pelanggan dan pemanfaatan ruang yang lebih baik.³

Menurut Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota, perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah kabupaten/kota guna melaksanakan pengembangan perpustakaan di wilayah provinsi dan memberikan pelayanan bagi masyarakat di wilayahnya sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku ras, agama dan status sosial ekonomi⁴.

Perpustakaan umum kabupaten/kota merupakan perpustakaan yang menjadi bagian dari unit pelayanan di setiap masyarakat, salah satunya adalah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten/Kota yang berada di lingkungan masyarakat agar memudahkan masyarakat untuk mencari berbagai informasi, karena perpustakaan umum kabupaten/kota menyediakan berbagai sumber informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Menurut definisi IFLA (*International Federation of Library Associations and Institutions*) pengertian perpustakaan umum adalah “*Public library is an organisation established, supported and funded by the community, either through local, regional or national government or through some other form of community organisation.*”⁵

³ I Anish dan Arish Ibrahim, “Facility layout design of library using systematic layout planning,” *International Journal of Library and Information Studies* 4, no. 3 (2014): 23.

⁴ R. Rahmat Romadon, *Pedoman Perpustakaan Kabupaten/Kota*. Ed. Rev (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI 2019), 11.

⁵ Christie Koontz dan Barbara Gubbin, *IFLA public library service guidelines*, vol. 147 (Walter de Gruyter, 2010), 1.

Mengenai perpustakaan umum adalah organisasi yang didirikan, didukung dan didanai oleh masyarakat, baik melalui pemerintahan daerah, regional, atau nasional, atau melalui beberapa bentuk organisasi masyarakat lainnya.

Tata ruang merupakan salah satu aspek pembinaan perpustakaan yang memiliki pengaruh dan peranan yang sangat besar dalam memperlancar layanan maupun pelaksanaan fungsi perpustakaan. Tata ruang yang baik membuat para pengunjung merasa nyaman berada di perpustakaan yang diharapkan dapat meningkatkan minat pengguna untuk mengunjungi dan memanfaatkan layanan perpustakaan.⁶

Perpustakaan merupakan suatu kegiatan yang dalam pelaksanaannya memerlukan ruang khusus. Begitu penting peranan ruang itu sehingga banyak ahli memberikan batasan perpustakaan sebagai ruang di mana bahan-bahan pustaka dikumpulkan, diatur, dan disajikan kepada para pemakai.⁷

Adapun hadis yang berhubungan dengan tata ruang:

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ
نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجَوَادَ فَتَطَهَّرُوا أَفْنِيَتَكُمْ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah Ta’ala itu baik (dan) menyukai kebaikan, bersih (dan) menyukai kebersihan, mulia (dan) menyukai kemuliaan, bagus (dan) menyukai kebagusan. Oleh sebab itu, bersihkanlah lingkunganmu.*” (HR. Tirmidzi).

Maksud dari hadist di atas yaitu bahwasanya kebersihan, kesucian, dan keindahan merupakan sesuatu yang disukai oleh Allah SWT., jika kita melakukan

⁶ Andi Prastowo, “Manajemen perpustakaan sekolah profesional,” 2012, 4.

⁷ RI Departemen Agama, “Buku Pedoman Perpustakaan Dinas Departemen Agama RI,” 2001, 133.

sesuatu yang disukai oleh Allah SWT., tentunya akan disukai juga. Dengan kata lain kotor, jorok, sampah berserakan, lingkungan yang berantakan dan tidak indah itu tidak disukai oleh Allah SWT., kita sebagai hamba yang taat, tentu kita harus melakukan hal-hal yang disukai oleh Allah SWT. Untuk itu kebersihan dan keindahan bisa dimulai dari diri kita sendiri, di lingkungan keluarga, maupun di lingkungan masyarakat. Bentuk-bentuk kebersihan itu sendiri bermacam-macam, mulai dari membersihkan diri setiap hari, membersihkan tempat-tempat yang kotor, menata ruang-ruang perpustakaan dengan rapi dan baik maka perpustakaan tersebut akan indah dipandang.

Terdapat dalam Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2007 Bab IX tentang Sarana dan Prasarana Pasal 38:

1. Setiap penyelenggaraan perpustakaan menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan standar nasional perpustakaan.
2. Ketentuan lebih lanjut mengenai organisasi profesi pustakawan diatur dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.

Efisiensi dan efektivitas layanan yang diberikan oleh perpustakaan kepada penggunaannya sangat ditentukan oleh penempatan unit-unit kerja layanan yang ada di perpustakaan. Layanan yang dapat diberikan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan atau besarnya ruangan, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana penempatan layanan tersebut diatur sehingga memperlihatkan pola rangkaian kerja dan pengawasan yang sebaik-baiknya.⁸

⁸ Abdul Rahman Saleh dan Rita Komalasari, "Pengertian Perpustakaan dan Dasar-Dasar Manajemen Perpustakaan," *Manajemen Perpustakaan*, 2014, 2.27.

Tata ruang perpustakaan di Dinas Arsip Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru juga terlihat kurang menarik dan kurang nyaman. Hal ini dikarenakan kurangnya jumlah rak buku, berlebihannya meja dan kursi untuk membaca sehingga tempat membaca dan jalan untuk ke rak koleksi buku sangat sempit, juga meja dan kursi membaca bergabung dengan rak koleksi buku, kurangnya pencahayaan yang membuat terganggu kenyamanan pemustaka, sehingga dapat dikatakan bahwa tata ruang perpustakaan di dinas Arsip Perpustakaan kota Banjarbaru belum sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan. Masalah lain yang peneliti temui yaitu perpustakaan tidak memiliki banyak rak buku, jadi buku-buku yang berada disusun tidak sesuai dan tidak beraturan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berasumsi bahwa salah satu cara agar perpustakaan tetap berada pada fungsi dan tujuannya, maka perpustakaan Dinas Arsip Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru perlu menerapkan tata ruang yang sesuai standar nasional. Hal ini pula yang membuat peneliti tertarik untuk membahas dan meneliti lebih jauh tentang tata ruang Perpustakaan dan mengangkat sebagai Skripsi yang berjudul “Tata Ruang Perpustakaan di Dinas Arsip Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dapat dipaparkan, maka masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tata ruang perpustakaan serta Kendala yang dihadapi dalam penyusunan dan pengelolaan tata ruang perpustakaan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tata ruang perpustakaan Dinas Arsip Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam penyusunan dan pengelolaan di perpustakaan Dinas Arsip Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Sebagai tambahan informasi terkait kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penyusunan tata ruang Perpustakaan.

2. Secara Praktis

Sebagai penelitian yang dapat memberikan masukan kepada pengelola perpustakaan dalam tata ruang perpustakaan.

E. Definisi Operasional

Agar Tidak terjadinya kesalahpahaman dalam penelitian dan juga mudah dalam memahami serta mempermudah untuk membahas penelitian ini, maka penelitian perlu menegaskan sebagai berikut:

1. Tata Ruang

Tata ruang di perpustakaan perlu dilakukan secara hati-hati dan mempertimbangkan berbagai aspek. Untuk dapat memikat mereka agar mau datang ke perpustakaan, maka salah satu cara yang bisa dilakukan oleh perpustakaan adalah melalui penataan ruangan yang menarik dan fungsional. Tentunya pandangan ini dilihat dari kepentingan pemakai perpustakaan. Jika dilihat dari kepentingan penyelenggaraan perpustakaan maka penataan ruangan dimaksudkan untuk memberikan layanan yang optimal melalui penataan ruangan yang betul-betul sesuai dengan fungsinya.⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat kita pahami bahwa yang dimaksud dengan penelitian dengan judul ini adalah tata ruang sebagai sumber yang berpengaruh terhadap ketertarikan pengunjung untuk datang ke perpustakaan meliputi gedung atau ruang perpustakaan, peralatan dan perlengkapan perpustakaan, tata ruang perpustakaan di Dinas Arsip Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru.

⁹ Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: PT. Grasindo, 2001), 10.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama berupa skripsi dari Agung Nugraha Rusli dengan judul “Manajemen Tata Ruang Perpustakaan Pesantren Madani Alauddin Pao-pao”.¹⁰ Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen tata ruang perpustakaan Pesantren Madani Alauddin Pao-pao dan apakah ruangan perpustakaan Pesantren Madani Alauddin Pao-pao sudah memenuhi SNP 009:2011. Hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana tata ruang perpustakaan yang digabung dengan laboratorium komputer sangat tidak efektif hal ini dilihat karena pemustaka tidak merasa nyaman apabila ada orang yang belajar di laboratorium. Ruangan perpustakaan Pesantren Madani Alauddin Pao-pao terkait dengan kebutuhan pemustaka sudah terpenuhi untuk bagian area perpustakaan dan lokasi perpustakaan sebagaimana yang ada dalam Standar Nasional. Hanya saja gedung/ruang perpustakaan dan sarana perpustakaan Pesantren Madani Alauddin Pao-pao yang belum memenuhi Standar Nasional Perpustakaan sebagai mana mestinya.

Penelitian kedua berupa skripsi dari Anisa Khasanah dengan judul “Pengaruh Tata Ruang Perpustakaan Terhadap Kenyamanan Mahasiswa S1 di Perpustakaan Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta”.¹¹ Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tata ruang perpustakaan terhadap kenyamanan mahasiswa S1 di perpustakaan Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta.

¹⁰ Agung Nugraha Rusli, “Manajemen Tata Ruang Perpustakaan di Pesantren Madani Alauddin Pao-Pao,” 2016, 7.

¹¹ Anisa Khasanah, “Pengaruh Tata Ruang Perpustakaan Terhadap Kenyamanan Mahasiswa S1 di Perpustakaan Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta,” 2015, 23.

Penelitian ketiga berupa skripsi dari Nuratika Fitri Manurung dengan judul “Evaluasi Saran dan Tata Ruang Perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Asahan”.¹² Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sarana dan tata ruang pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Asahan melalui standar nasional perpustakaan No. 003 Tahun 2011 meliputi sarana layanan atau sarana kerja, penataan ruang dan penyediaan internet.

Dari ketiga penelitian terdahulu tersebut memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tentang tata ruang perpustakaan. Sedangkan perbedaan penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan yaitu dari peneliti pertama yang dilakukan oleh Agung Nugraha Rusli berfokus terhadap manajemen tata ruang. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Anisa Khasanah berfokus kepada pengaruh tata ruang perpustakaan terhadap kenyamanan mahasiswa S1 di Perpustakaan Fakultas Kedokteran UGM. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Nuratika Fitri Manurung berfokus kepada evaluasi saran dan tata ruang perpustakaan. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus terhadap tata ruang perpustakaan di Dinas Arsip Perpustakaan daerah Kota Banjarbaru sudah sesuai Standar Nasional Perpustakaan serta membuat nyaman pengunjung ke perpustakaan tersebut.

¹² Nuratika Fitri Manurung, “Evaluasi Sarana Dan Tata Ruang Perpustakaan Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Asahan,” 2018, 13.

G. Sistematika Penulisan

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi kajian teori dan kerangka pikir mengkaji masalah teori yang meliputi, tata ruang di Perpustakaan.

Bab III membahas masalah metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV berisi laporan dari hasil penelitian dan pembahasan atau analisis.

Bab V penutup yang berisikan simpulan dan rekomendasi.

